

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERATAAN LABA PADA SAHAM SYARIAH SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI DAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

OLEH:

**FITRIANI
NIM. 161310176**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
NET PROFIT MARGIN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PERATAAN LABA PADA SAHAM SYARIAH SEKTOR
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI DAN SEKTOR
INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

FITRIANI
161310176

Program Studi Manajemen


**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 04 Agustus 2020**

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Penguji Utama


Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu


Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu


Neni Triana M, SE, MM
NIDN. 1009028104

Pontianak, 04 Agustus 2020

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN


Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

ABSTRACT

This research aimed to know the effect of company size, Equity Ratio, Net Profit Margin, and Institutional Ownership on Income Smoothing of Islamic stocks at Trade, Service and Investment and Infrastructure, and Utility and Transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted using quantitative data. The population in this research was all Islamic stocks in at Trade, Service and Investment and Infrastructure, and Utility and Transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange with the number of sample of 52 companies. The data analysis techniques used were normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, Heteroscedasticity Test, Linearity Test, Multiple Linear Regression, Multiple Correlation Coefficient (R) Coefficient of Determination, Simultaneous Test (F test) and Partial Test (t-test).

Based on the result of the classical assumption test, it was known that the data were normally distributed and it was linear. From the data, it can be known that there was no Multicollinearity, Autocorrelation, and Heteroscedasticity. Correlation coefficient analysis (R) was 0.168, which indicated a low correlation between Company Size, DER, NPM and Institutional Ownership of Income Smoothing. The determination coefficient (R^2) had a significant effect on Income Smoothing that can be explained by Company Size, DER, NPM and Institutional Ownership of 2.8%. The rest of 97.2% was explained by other variables that were not included in this research. F test (Simultaneous Test) revealed that Company size, DER, NPM and Institutional Ownership simultaneously did not have any significant effect on Income Smoothing. Also, T-test (Partial test) showed that Company Size, DER, NPM and Institutional Ownership partially did not have any significant effect on Income Smoothing.

Keywords: Company Size, DER, NPM, Institutional Ownership, Income Smoothing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba pada saham syariah Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 52 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Linearitas, Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi Berganda (R) Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t).

Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan berbentuk linear serta dari masing-masing data menunjukkan tidak terjadinya Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas. Analisis Koefisien Korelasi (R) yaitu sebesar 0,168 yang artinya hubungan antara Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba sangat lemah. Koefisien Determinasi (R^2) pengaruh terhadap Perataan Laba yang dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 2,8%. Sedangkan sisanya 97,2 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Serta Uji t (Uji Parsial) menunjukkan Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, DER, NPM, Kepemilikan Institusional, Perataan Laba.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	24
C. Pembatasan Masalah	25
D. Tujuan Penelitian	25
E. Manfaat Penelitian	26
F. Kerangka Pemikiran.....	26
G. Metode Penelitian.....	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal	41
B. Investasi	42
C. Saham Syariah	43
D. Harga Saham	45
E. Laporan Keuangan.....	46
F. Perataan Laba	48
G. Ukuran Perusahaan.....	49
H. <i>Debt To Equity Ratio</i>	50
I. <i>Net Profit Margin</i>	51
J. Kepemilikan Institusional.....	52
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Bursa Efek Indonesia.....	53
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	55
C. Sektor Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia	56
D. Struktur Organisasi	58

	E. Profil Perusahaan.....	63
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Ukuran Perusahaan.....	106
	B. <i>Debt To Equity Ratio</i>	108
	C. <i>Net Profit Margin</i>	110
	D. Kepemilikan Institusional.....	112
	E. Perataan Laba.....	114
	F. Uji Asumsi Klasik.....	116
	G. Analisis Regresi Linier Berganda.....	122
	H. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R).....	123
	I. Koefisien Determinasi (R^2).....	124
	J. Uji Simultan (Uji F).....	125
	K. Uji Parsial (Uji t).....	126
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	128
	B. Saran.....	129
Daftar Pustaka	131	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan ekonomi negara yang tidak menentu dan juga ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mendorong para pelaku bisnis khususnya pihak manajemen di dalam perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal atau hasil kerja yang terbaik. Hasil kerja perusahaan sangat diperlukan bagi para investor dikarenakan hal ini digunakan sebagai alat pertimbangan investor untuk menanam atau menarik kembali saham yang telah diinvestasikannya. Pengambilan keputusan oleh para investor ditentukan dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dan salah satu informasi yang sangat penting untuk para investor dalam mengambil suatu keputusan yang dimuat di dalam laporan keuangan ialah mengenai informasi laba perusahaan.

Laba merupakan keuntungan, hasil atau prestasi yang diperoleh manajemen perusahaan yang terkandung di dalam bentuk laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak *internal* maupun pihak *eksternal* perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan atau informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Di dalam laporan keuangan harus mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara jelas karena laporan

keuangan merupakan salah satu instrumen penting untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat guna dijadikan sebagai media penting dalam pengambilan keputusan.

Saat ini saham merupakan alternatif yang menarik bagi investor untuk berinvestasi dan menjadi salah satu instrumen pasar keuangan yang populer. Saham merupakan salah satu pilihan tambahan untuk para investor yang sebelumnya hanya menginvestasikan sebagian uangnya di lembaga perbankan. Saat ini tidak hanya saham biasa, ada salah satu jenis saham yaitu saham syariah yang juga merupakan salah satu jenis saham yang sudah dikenal di Indonesia dan cukup banyak diminati oleh para investor lokal maupun investor asing untuk berinvestasi melalui penjualan saham di pasar modal atau yang lebih sering didengar dan dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia.

Saham syariah sendiri merupakan surat berharga tanda kepemilikan atas suatu perusahaan yang telah diterbitkan oleh emiten dimana dalam aktivitas usaha atau pengelolaannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariat islam.

Fenomena saham-saham syariah di Indonesia mencatat sejarah baik sepanjang Tahun 2019. Seperti dilansir oleh Kontan.co.id, saham-saham syariah mencatatkan kinerja yang baik sepanjang Tahun 2019. Pada penutupan perdagangan Senin (30/12), indeks saham-saham syariah mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat bertumbuh 1,70%. Adapun Jakarta Islamic Index(JII) tercatat naik 1,88%, *Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)* naik 2,03%, dan indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII70) naik 2,56%. Analisis Utama Capital Sekuritas Chris Apriliony melihat pertumbuhan yang baik dari indeks saham syariah disebabkan persyaratan untuk masuk dalam kategori indeks tersebut lebih ketat. Diantaranya, kinerja keuangan yang baik dengan utang yang kecil. (<https://investasi.kontan.co.id,2019>).

Banyak perusahaan yang termuat di dalam berbagai sektor khususnya perusahaan sektor jasa sudah memiliki atau menjual saham dalam bentuk saham syariah. Emiten pada sektor jasa yang memiliki saham syariah termuat di dalam Daftar Efek Syariah (DES) yaitu kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Adapun kriteria untuk menentukan sebuah perusahaan memenuhi prinsip-prinsip syariah ialah perusahaan tersebut tidak melakukan kegiatan perjudian, tidak memperdagangkan sesuatu yang sifatnya menipu atau palsu, tidak mengarah kepada kegiatan yang bersifat ribawi seperti perusahaan pembiayaan berbasis bunga, jual beli risiko yang mengandung unsur tidak pasti, tidak memproduksi, mendistribusi dan memperdagangkan barang haram atau jasa yang bisa merusak moral dan bersifat mudarat.

Perusahaan sektor jasa merupakan bidang usaha yang di dukung oleh sub-sub sektor perusahaan yang saling mempengaruhi untuk mendorong perkembangan pada sektor tersebut. Di dalam perusahaan sektor jasa diklarifikasikan berdasarkan 4 (empat) sektor dengan berbagai sub sektor di dalamnya. Dari keempat perusahaan sektor jasa yang ada hanya 2 (dua) sektor yang dijadikan sebagai objek di dalam penelitian ini yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Sektor perdagangan, jasa dan investasi merupakan sektor perusahaan jasa yang terbagi atas 9 (sembilan) sub sektor perusahaan yang berbeda jenis tetapi memiliki peran utama yang sama. Dari 9 (sembilan) sub sektor tersebut

1 (satu) sub sektor masih dicadangkan atau belum digunakan. Sedangkan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi juga merupakan sektor perusahaan jasa yang terbagi dalam 5 (lima) sub sektor perusahaan yang berbeda jenis tetapi dengan tujuan dan peran utama yang sama. Dari kedua sektor tersebut sama-sama memiliki peran penting yaitu untuk meningkatkan perekonomian nasional. Adapun daftar perusahaan saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Perusahaan dan Harga Saham Syariah
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dan Sektor Infrastruktur, Utilitas
dan Transportasi
Tahun 2016 – 2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM 29 Desember 2016	HARGA SAHAM 29 Desember 2017	HARGA SAHAM 29 Desember 2018
SETOR PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI					
Sub Sektor Perdagangan Besar barang Produksi					
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	170	248	180
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tb	5.975	6.350	4.290
3	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	298	200	186
4	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	950	860	640
5	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	5.550	13.900	13.500
6	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	2.920	2.990	2.100
7	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	3.600	2.400	4.060
8	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	3.100	2.990	2.850
9	INTD	PT Inter Delta Tbk	650	450	240
10	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	610	540	364
11	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk	92	113	161
12	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	354	500	615
13	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	450	350	370
14	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	89	110	95
15	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	3.280	2.600	3.350
16	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	330	260	216
17	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk	50	50	50

Tabel 1.1 (Lanjutan)

18	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	1.300	1.130	1.190
19	UNTR	20PT United Tractor Tbk	20.950	35.400	27.350
20	WAPO	PT Wahana Prontural Tbk	52	79	85
21	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	51	540	600
Sub Sektor Perdagangan Eceran					
22	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	810	1.155	1.490
23	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	132	80	86
24	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	535	454	545
25	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	585	605	1.130
26	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	600	735	2.200
27	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	1.260	925	790
28	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	300	298	232
29	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk	15.100	10.000	5.600
30	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	5.225	6.200	805
31	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	1.425	452	152
32	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1.180	1.200	1.420
33	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk	560	330	314
34	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk	190	158	140
35	SKYB	PT Skybee Tbk	420	420	156
36	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk	2.520	2.300	5.700
Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata					
37	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	920	1.400	1.935
38	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	1.500	1.440	1.670
39	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	240	97	116
40	ICON	PT Island Concept Indonesia Tbk	400	139	98
41	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk	550	650	700
42	JIHD	PT Jakarta International Hotel & Development Tbk	492	2.700	488
43	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	2.560	2.500	970
44	KPIG	PT MNC Land Tbk	1.485	1.275	139
45	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk	50	92	120
46	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk	615	550	370
47	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	254	1.330	1.550
48	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	57	155	278
49	PJAA	PT Pembangunan Jaya Acol Tbk	2.000	1.320	1.260
50	PNSE	PT Pudjiadi and Sons Tbk	900	1.250	660
51	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	770	50	50
52	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	8.100	7.200	7.300
Sub Sektor Advertising Printing Media					
53	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	7.900	10.100	4.700

Tabel 1.1 (Lanjutan)

54	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	300	274	496
55	KBLV	PT First Media Tbk	1.350	428	700
56	LINK	PT Link Net Tbk	5.000	5.500	4.900
57	LPLI	PT Star Pasific Tbk	230	130	107
58	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk	1.800	172	136
59	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	1.730	1.285	690
60	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	2.800	2.480	1.870
61	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk	151	280	180
Sub Sektor Kesehatan					
62	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2.510	1.810	1.575
63	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	2.780	570	560
64	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	11.300	9.575	3.590
65	SRAJ	PT Sejahteraya Anugerahjaya Tbk	270	242	254
Sub Sektor Jasa Komputer & Perangkat lainnya					
66	ASGR	PT Astra Graphia Tbk	1.810	1.310	1.330
67	DNET	PT Indoritel Makmur International Tbk	1.120	2.250	3.290
68	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk	1.755	620	915
69	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk	650	650	865
Sub Sektor Perusahaan Investasi					
70	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	615	590	242
71	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk	67	66	50
72	MLPL	PT Multipolar Tbk	350	143	74
73	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	3.310	3.580	3.800
Sub Sektor Lainnya					
74	GEMA	PT Gema GrahasaranaTbk	400	970	316
75	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk	1.810	790	825
76	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	800	800	800
77	SUGI	PT Sugih Energi Tbk	114	50	50
SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS & TRANSPORTASI					
Sub Sektor Energi					
78	LAPD	PT Leyand International Tbk	50	50	50
79	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2.760	1.750	2.120
80	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	184	300	324
Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan & Sejenisnya					
81	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	4.350	6.400	4.280
82	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	131	216	206
Sub Sektor Telekomunikasi					
83	ISAT	PT Indosat Tbk	6.450	4.800	1.685
84	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.940	4.440	3.750

Tabel 1.1 (Lanjutan)

Sub Sektor Transportasi					
85	BIRD	PT Blue Bird Tbk	2.850	3.460	2.870
86	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	135	141	117
87	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	1.750	268	264
88	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	346	300	298
89	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	755	730	700
90	IATA	PT Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	50	50	50
91	INDX	PT Tanah Laut Tbk	88	91	79
92	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk	244	91	84
93	LRNA	PT Ekasari Lorena Transport Tbk	194	94	107
94	MBSS	PT Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	320	590	488
95	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk	50	50	50
96	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	76	114	133
97	PTIS	PT Indo Straits Tbk	800	600	320
98	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	171	181	188
99	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk	450	470	50
100	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	5.650	390	310
101	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	344	236	131
102	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	220	294	220
Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan					
103	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	970	1.530	1.560
104	IBST	PT Inti Bangunan Sejahtera Tbk	1.850	8.100	8.300
105	INDY	PT Indika Energy Tbk	725	3.060	1.585
106	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	266	398	368

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan dan harga saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018. Adapun perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan harga saham tertinggi Tahun 2016 terdapat pada PT. United Tractor Tbk (UNTR) yaitu sebesar Rp20.950,00 per lembar saham dan harga saham terendah terdapat pada PT.Triwira Insanlestari Tbk (TRIL), PT. Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI), PT. Leyand International Tbk (LAPD), PT. Indonesia Air Transport &

Infrastruktur Tbk (IATA) dan PT. Mitra International Resources Tbk (MIRA) yaitu sebesar Rp50,00 per lembar saham. Untuk Tahun 2017 harga saham tertinggi terdapat pada PT. United Tractor Tbk (UNTR) yaitu sebesar Rp35.400,00 per lembar saham dan harga saham terendah terdapat pada PT. Triwira Insanlestari Tbk (TRIL), PT. Red Planet Indonesia Tbk (PSKT), PT. Leyand International Tbk (LAPD), PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA), PT. Mitra International Resources (MIRA) yaitu sebesar Rp50,00 per lembar saham dan harga saham tertinggi Tahun 2018 terdapat pada PT. United Tractor Tbk (UNTR) yaitu sebesar Rp27.350,00 per lembar saham dan harga saham terendah terdapat pada PT. Triwira Insanlestari Tbk (TRIL), PT. Red Planet Indonesia Tbk (PSKT), PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dan PT. Sugih Energi Tbk (SUGI) yaitu sebesar Rp50,00 per lembar saham. Sedangkan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan harga saham tertinggi terdapat pada PT. Inti Bangunan Sejahtera Tbk (IBST) yaitu sebesar Rp8.300,00 per lembar saham dan harga saham terendah terdapat pada PT. Leyand International Tbk (LAPD), PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA), PT. Mitra International Resources Tbk (MIRA), PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) yaitu sebesar Rp50,00 per lembar saham.

Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal karena dapat dijadikan gambaran untuk tingkat pengembalian modal. Namun pada prinsipnya, investor membeli saham bertujuan untuk mendapatkan dividen

serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Harga saham perusahaan biasanya sering terjadi adanya perbedaan atau selisih. Hal ini disebabkan adanya fluktuasi (ketidak pastian) pada laba perusahaan setiap periode berjalan. Untuk mengatasi atau mengurangi permasalahan fluktuasi laba tersebut biasanya perusahaan melakukan praktik perataan laba atau biasa disebut dengan istilah *Income Smoothing*.

Perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan manajemen agar laba perusahaan berada ditingkat yang dianggap normal. Biasanya laba yang normal ditandai dengan kurangnya fluktuasi laba pada suatu periode. Fenomena Perataan laba yaitu dimana perusahaan melakukan kegiatan rekayasa yang disengaja untuk mengurangi fluktuasi laba yang dapat mempengaruhi perkembangan nasib perusahaan.

Perataan laba dikenal sebagai suatu kegiatan pembohongan publik yang dilakukan oleh suatu manajemen perusahaan. Kegiatan ini jelas dianggap tidak baik karena laba perusahaan yang sebenarnya mengalami kerugian pada suatu periode dengan adanya praktik perataan laba ini dapat merekayasa laba perusahaan tersebut menjadi tetap stabil seperti tidak mengalami masalah disuatu periode. Praktik perataan laba dilakukan karena dianggap sebagai suatu kegiatan yang baik bagi manajemen perusahaan tetapi bertolak belakang bagi perusahaan saham syariah karena seperti diketahui saham syariah memiliki prinsip-prinsip dalam aktivitasnya harus berdasarkan syariat islam. Jelas hal ini menyimpang dengan prinsip-prinsip syariah yang ditentukan oleh DES jika di dalam perusahaan saham syariah sendiri

melakukan praktik perataan laba. Untuk itu dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat dan membuktikan apakah perusahaan saham syariah dari kedua sektor jasa yang terdaftar di DES melakukan praktik perataan laba atau tidak. Jika memang terbukti ada, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak layak berada di dalam DES karena telah melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan walaupun hal itu dilakukan atas dasar untuk menarik minat para investor agar tetap menginvestasikan sebagian hartanya dengan membeli sejumlah saham syariah di perusahaan tersebut.

Perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel atau indeks perataan laba. Indeks Eckel digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Indeks Eckel dihitung dengan membagi hasil koefisien variasi perubahan laba dan koefisien variasi perubahan pendapatan. Laporan perataan laba untuk perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ini diambil dari perhitungan ($CV\Delta I / CV\Delta S$) untuk masing-masing perusahaan. Dimana dapat diartikan CV adalah koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, sedangkan ΔI adalah perubahan laba dalam suatu periode. Selain itu, ΔS diartikan sebagai perubahan pendapatan dalam suatu periode. Maka dari itu $CV\Delta I$ adalah koefisien variasi untuk perubahan laba dan $CV\Delta S$ adalah koefisien variasi untuk perubahan pendapatan.

Tahapan pertama untuk menghitung Indeks Eckel ini ialah dengan mengumpulkan data laba komprehensif perusahaan dan data penjualan dan pendapatan perusahaan untuk mengetahui suatu perusahaan masuk ke dalam praktik perataan laba atau tidak. Perusahaan yang melakukan perataan laba ditandai dengan nilai Indeks Eckel kurang dari satu dan untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba ditandai dengan nilai Indeks Eckel lebih besar dari satu. Adapun data Indeks Eckel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Indeks Perataan Laba
Saham Syariah
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dan Sektor Infrastruktur, Utilitas
dan Transportasi
Tahun 2016 – 2018

NO	KODE	CVΔI	CVΔS	CVΔI/CVΔS	KETERANGAN
1	AKRA	0,23	0,26	0,89	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
2	APII	3,86	1,09	3,53	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
3	CLPI	(0,63)	1,85	(0,34)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
4	DSSA	(705,07)	0,03	(20900,72)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
5	EPMT	1,72	0,12	14,21	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
6	FISH	(1,13)	0,72	(1,55)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
7	HEXA	0,71	0,54	1,30	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
8	INTD	(19,63)	5,87	(3,34)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
9	JKON	(0,02)	1,60	(0,01)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
10	KOBX	0,60	0,01	35,46	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
11	LTLS	0,38	0,50	0,76	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
12	MICE	5,16	(41,11)	(0,12)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
13	SDPC	0,57	0,30	1,88	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
14	TGKA	0,23	0,70	0,33	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
15	TIRA	(1,21)	2,17	(0,55)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
16	TRIL	2,39	6,74	0,35	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
17	TURI	10,48	0,02	435,49	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
18	UNTR	0,42	0,02	15,96	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
19	WAPO	0,77	0,18	4,11	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
20	WICO	(18,24)	1,35	(13,42)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
21	ACES	0,67	(1,06)	(0,63)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>

Tabel 1.2 (Lanjutan)

22	CENT	3,36	0,70	4,68	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
23	CSAP	0,42	0,15	2,66	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
24	ECII	0,59	0,07	7,86	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
25	ERAA	0,72	0,48	1,49	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
26	HERO	(0,33)	(0,82)	0,40	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
27	KOIN	2,26	0,03	57,99	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
28	LPPF	(0,74)	0,27	(2,74)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
29	MAPI	12,57	0,09	130,63	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
30	MPPA	(1,97)	(0,31)	6,17	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
31	RALS	1,00	0,63	1,56	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
32	RANC	2,30	0,13	16,63	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
33	RIMO	0,96	0,02	42,16	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
35	BAYU	0,41	0,04	9,19	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
36	FAST	1,37	0,26	5,28	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
37	HOME	(0,99)	(1,93)	0,51	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
38	ICON	0,23	5,49	0,04	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
39	INPP	(0,43)	0,54	(0,79)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
40	JIHD	(0,58)	1,32	(0,44)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
41	JSPT	0,96	0,80	1,19	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
42	KPIG	(2,13)	(1,06)	2,00	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
43	MAMI	(1,25)	0,52	(2,38)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
44	PANR	(0,50)	(1,63)	0,30	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
45	PDES	(1,32)	0,17	(7,71)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
46	PGLI	0,89	(0,69)	(1,29)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
47	PJAA	0,60	249,24	0,00	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
48	PNSE	42,36	(0,76)	(55,48)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
49	PSKT	0,20	2,83	0,07	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
50	PTSP	0,17	0,17	0,95	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
51	BLTZ	0,02	0,09	0,22	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
52	JTPE	(1,72)	0,52	(3,26)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
53	KBLV	(0,94)	(0,60)	1,57	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
54	LINK	(69,49)	0,14	(465,47)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
55	LPLI	(0,90)	(4,25)	0,21	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
56	MDIA	(0,72)	6,39	-0,11	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
57	MNCN	0,32	0,09	3,32	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
58	SCMA	(9,50)	1,29	(7,34)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
59	MIKA	2,54	0,56	4,50	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
60	SAME	0,12	0,11	1,09	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
61	SILO	(1,39)	0,65	(2,13)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>

Tabel 1.2 (Lanjutan)

62	SRAJ	1,54	0,51	2,98	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
63	ASGR	7,64	0,77	9,83	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
64	DNET	5,02	0,37	13,56	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
65	MLPT	(0,66)	0,16	(4,13)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
66	MTDL	0,18	0,42	0,44	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
67	BMTR	0,66	0,40	1,66	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
68	BRMS	(1,54)	0,45	(3,36)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
69	MLPL	(1,32)	(0,47)	2,75	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
70	SRTG	(0,52)	(0,49)	1,04	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
71	GEMA	(1,07)	1,49	(0,71)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
72	MFMI	0,41	0,00	151,16	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
73	LAPD	(0,79)	(0,53)	1,49	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
74	PGAS	3,52	0,07	47,62	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
75	RAJA	1,34	(0,25)	(5,26)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
76	JSMR	0,02	0,81	0,02	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
77	META	(14,74)	(0,90)	16,38	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
78	ISAT	(1,11)	(1,24)	0,89	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
79	TLKM	0,35	0,65	0,55	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
80	BIRD	(3,12)	(1,05)	2,97	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
81	BULL	2,82	0,31	9,09	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
82	GIAA	(0,53)	0,18	(2,89)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
83	IATA	(1,14)	1,06	(1,07)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
84	KARW	(1,26)	(1,55)	0,80	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
85	LRNA	1,24	(0,64)	(1,92)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
86	MBSS	2,32	0,58	3,99	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
87	MIRA	0,60	0,02	21,06	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
88	NELY	0,55	0,56	0,97	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
89	PTIS	0,90	0,55	1,62	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
90	SDMU	(1,53)	(1,00)	1,53	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
91	SMDR	(1,01)	0,55	(1,81)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
92	SOCI	(1,20)	0,51	(2,34)	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
93	WINS	(1,23)	(0,62)	1,98	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
94	BALI	0,34	0,37	0,91	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
95	IBST	0,83	0,39	2,10	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
96	INDY	3,08	0,72	4,23	Tidak melakukan <i>Income Smoothing</i>
97	OASA	0,29	2,14	0,13	Melakukan <i>Income Smoothing</i>

Sumber: Data Olahan, 2019

Tabel 1.2 menunjukkan perataan laba perusahaan saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI. Dari data di atas menunjukkan perusahaan saham syariah yang melakukan praktik perataan laba berjumlah 52 (lima puluh dua) perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba berjumlah 45 (empat puluh lima) perusahaan dan yang tidak memiliki data keuangan lengkap yaitu berjumlah 9 (sembilan) perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa fenomena perataan laba dapat terjadi pada emiten saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Kondisi ini diharapkan dapat menarik minat investor untuk membeli saham syariah di perusahaan dari kedua sektor tersebut dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan.

Harta perusahaan dapat berasal dari dalam (*internal*) yaitu dari pemilik perusahaan yang disebut modal, dan berasal dari luar (*eksternal*) yaitu pinjaman yang disebut kewajiban. Hubungan aktiva atau aset perusahaan dengan kewajiban dan modal dinyatakan dalam persamaan akuntansi bahwa nilai aktiva atau aset sama dengan nilai kewajiban dan modal yang artinya, aktiva dipengaruhi dua variabel, yaitu kewajiban dan modal.

Aktiva atau aset terdiri dari 2 (dua) jenis aktiva yaitu, aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar merupakan aset atau harta berupa uang tunai atau aset yang mudah dijual atau dapat dipakai habis dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan aktiva tidak lancar atau aset jangka panjang merupakan aset atau harta yang diharapkan dapat digunakan selama

kurun waktu lebih dari satu tahun. Aktiva lancar dan aktiva tidak lancar memiliki peran penting bagi total aktiva perusahaan, karena untuk mengetahui hasil total aktiva atau aset pada laporan posisi keuangan perusahaan yaitu dengan cara menjumlahkan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar.

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva atau total aset akhir tahun suatu perusahaan. Total aset atau total aktiva perusahaan selanjutnya diproksikan dengan menggunakan *Ln Total Asset*. Penggunaan *logaritma natural* (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *logaritma natural*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Adapun data untuk menghitung ukuran perusahaan pada perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Total Aktiva Perusahaan
Saham Syariah
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dan Sektor Infrastruktur, Utilitas
dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Total Aktiva	No	Kode	Total Aktiva
1	AKRA	19.940.850.599.000	27	PSKT	470.089.120.703
2	CLPI	708.588.285.620	28	PTSP	308.082.711.000
3	DSSA	49.044.118.776.723	29	BLTZ	1.762.007.688.000
4	FISH	6.249.128.003.091	30	JTPE	1.087.169.297.635
5	INTD	52.193.007.226	31	LINK	6.023.611.000.000
6	JKON	4.804.256.788.000	32	LPLI	1.311.731.000.000
7	LTLS	6.318.441.000.000	33	MDIA	5.448.724.203.000
8	MICE	928.832.007.829	34	SCMA	6.138.226.584.000
9	TGKA	3.229.135.755.317	35	SILO	7.694.942.000.000
10	TIRA	343.587.680.811	36	MLPT	2.059.020.000.000
11	TRIL	130.923.003.824	37	MTDL	4.852.776.000.000
12	WICO	386.108.236.920	38	BRMS	10.002.869.248.023
13	ACES	5.321.180.855.541	39	GEMA	986.798.686.383
14	HERO	6.271.858.000.000	40	RAJA	2.767.379.051.340
15	LPPF	5.036.396.000.000	41	JSMR	82.418.600.790.000
16	SONA	1.250.810.082.430	42	ISAT	53.139.587.000.000
17	HOME	281.193.747.615	43	TLKM	206.196.000.000.000
18	ICON	395.969.370.635	44	GIAA	60.351.251.640.300
19	INPP	6.964.734.840.779	45	IATA	991.120.751.559
20	JIHD	6.606.689.033.000	46	KARW	361.104.355.944
21	MAMI	1.002.602.501.302	47	LRNA	312.059.443.277
22	PANR	1.813.302.512.000	48	NELY	474.345.474.753
23	PDES	456.923.225.038	49	SMDR	5.490.444.765.618
24	PGLI	84.366.005.470	50	SOCI	9.700.494.875.577
25	PJAA	4.361.394.289.871	51	BALI	3.437.653.341.261
26	PNSE	457.477.659.067	52	OASA	48.775.196.690

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Dari Tabel 1.3 menunjukkan total aktiva perusahaan Saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Diketahui perusahaan yang

melakukan perataan laba dari kedua sektor di atas berjumlah 52 (lima puluh dua) perusahaan. Dapat dilihat perusahaan yang menunjukkan total aktiva tertinggi terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yaitu sebesar Rp206.196.000.000.000,00 Sedangkan untuk total aktiva paling rendah dimiliki oleh PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) dengan total aktiva yaitu sebesar Rp48.775.196.690,00.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang yang diindikasikan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan atau kewajiban yang harus dibayar perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan nilai ekuitas yang dimilikinya. Untuk menghitung DER tersebut ialah dengan mengkalkulasikan berdasarkan perbandingan total Liabilitas dengan total Ekuitas. Adapun data total Liabilitas dan total Ekuitas pada perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Total Liabilitas dan Total Ekuitas Perusahaan
Saham Syariah
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dan Sektor Infrastruktur, Utilitas
dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1	AKRA	10.014.019.260.000	9.926.831.339.000
2	CLPI	255.443.671.503	453.144.614.117
3	DSSA	27.130.110.592.797	21.914.008.183.926
4	FISH	4.673.610.538.470	1.575.517.464.621
5	INTD	13.389.632.251	38.803.374.975
6	JKON	2.221.760.533.000	2.582.496.255.000
7	LTLS	4.193.399.000.000	2.125.042.000.000

Tabel 1.4 (Lanjutan)

8	MICE	291.120.011.408	637.711.996.421
9	TGKA	1.993.623.368.264	1.235.512.287.053
10	TIRA	182.590.602.137	160.997.078.674
11	TRIL	5.653.211.292	125.269.792.532
12	WICO	108.423.948.358	277.684.288.562
13	ACES	1.085.709.809.612	4.235.471.045.929
14	HERO	2.330.370.000.000	3.941.488.000.000
15	LPPF	3.220.568.000.000	1.815.828.000.000
16	SONA	488.710.639.868	762.099.442.562
17	HOME	98.282.812.979	182.910.934.636
18	ICON	191.132.298.398	204.837.072.237
19	INPP	2.608.374.670.866	4.356.360.169.913
20	JJHD	1.607.367.025.000	4.999.322.008.000
21	MAMI	348.692.512.814	653.909.988.488
22	PANR	981.280.224.000	832.022.288.000
23	PDES	244.773.483.309	212.149.741.729
24	PGLI	21.590.607.870	62.775.397.600
25	PJAA	2.235.763.648.124	2.125.630.641.747
26	PNSE	175.029.709.760	282.447.949.307
27	PSKT	57.373.972.364	412.715.148.339
28	PTSP	143.529.922.000	164.552.789.000
29	BLTZ	601.569.853.000	1.160.437.835.000
30	JTPE	439.743.355.312	647.425.942.323
31	LINK	1.272.512.000.000	4.751.099.000.000
32	LPLI	301.397.000.000	1.010.334.000.000
33	MDIA	3.030.581.267.000	2.418.142.936.000
34	SCMA	1.035.274.069.000	5.102.952.515.000
35	SILO	1.378.267.000.000	6.316.675.000.000
36	MLPT	1.147.669.000.000	911.351.000.000
37	MTDL	2.252.545.000.000	2.600.231.000.000
38	BRMS	2.487.960.075.942	7.514.909.172.081
39	GEMA	560.755.293.708	426.043.392.675
40	RAJA	859.431.652.596	1.907.947.398.744
41	JSMR	62.219.614.991.000	20.198.985.799.000
42	ISAT	41.003.340.000.000	12.136.247.000.000
43	TLKM	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000
44	GIAA	49.778.068.191.057	10.573.183.449.243
45	IATA	435.032.916.435	556.087.835.124
46	KARW	845.067.239.127	(483.962.883.183)

Tabel 1.4 (Lanjutan)

47	LRNA	44.014.632.463	268.044.810.814
48	NELY	50.960.583.715	423.384.891.038
49	SMDR	4.245.225.023.718	4.440.344.769.108
50	SOCI	4.962.115.617.318	4.738.379.258.259
51	BALI	1.743.784.175.271	1.693.869.165.990
52	OASA	664.368.510	48.110.828.180

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Dari Tabel 1.4 menunjukkan data Total Liabilitas dan Total Ekuitas pada perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat perusahaan yang memiliki total liabilitas tertinggi terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yaitu sebesar Rp88.893.000.000.000,00 dan perusahaan dengan total liabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA) yaitu dengan nilai total sebesar Rp664.386.510,00. Sedangkan dengan total ekuitas tertinggi terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yaitu sebesar Rp117.303.000.000.000,00 dan perusahaan dengan total ekuitas terendah terdapat pada PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) yaitu dengan nilai sebesar Rp-483.962.883.183,00.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang biasa dikenal sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. NPM juga digunakan sebagai alat untuk menggambarkan besaran persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan atau pendapatan bersih yang diterima. Adapun data laba bersih setelah pajak dan data penjualan bersih untuk perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa

dan investasi dan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Data Penjualan Bersih dan Data Laba Setelah Pajak Perusahaan
Saham Syariah Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi dan Sektor
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Penjualan Bersih	Laba Setelah Pajak
1	AKRA	23.548.144.117.000	1.613.127.778.000
2	CLPI	780.611.848.800	33.755.177.579
3	DSSA	25.614.582.784.902	1.116.273.170.565
4	FISH	14.802.688.015.209	143.415.928.611
5	INTD	82.434.741.654	2.573.667.861
6	JKON	5.157.266.424.000	273.976.625.000
7	LTLS	7.076.493.000.000	316.319.000.000
8	MICE	637.904.730.815	36.264.013.070
9	TGKA	12.586.963.415.884	315.972.471.202
10	TIRA	287.105.961.308	2.460.269.088
11	TRIL	3.934.382.336	(2.998.522.762)
12	WICO	972.305.391.346	(18.948.634.346)
13	ACES	7.239.754.268.263	1.044.485.235.597
14	HERO	12.970.389.000.000	(1.257.255.000.000)
15	LPPF	10.245.173.000.000	1.146.299.000.000
17	HOME	39.067.266.092	(26.173.578.401)
18	ICON	198.362.254.905	31.334.328.896
19	INPP	770.398.351.932	129.545.853.851
20	JIHD	1.457.372.082.000	168.176.775.000
21	MAMI	120.719.047.383	6.353.936.554
22	PANR	2.036.941.584.000	(23.782.998.000)
23	PDES	514.853.779.039	3.479.837.664
24	PGLI	22.216.420.431	4.941.227.467
25	PJAA	1.283.885.459.736	218.605.804.373
26	PNSE	218.406.865.725	(2.446.692.874)
27	PSKT	75.625.195.827	(20.166.643.731)
28	PTSP	626.810.129.000	17.703.686.000
29	BLTZ	1.184.323.064.000	37.063.623.000
30	JTPE	1.269.759.234.189	120.550.064.804
31	LINK	3.728.364.000.000	803.997.000.000

Tabel 1.5 (Lanjutan)

32	LPLI	83.375.000.000	(443.346.000.000)
33	MDIA	1.819.777.135.000	(127.699.114.000)
34	SCMA	5.001.848.767.000	1.464.862.884.000
35	SILO	5.964.650.000.000	16.915.000.000
36	MLPT	2.435.494.000.000	90.059.000.000
37	MTDL	12.713.412.000.000	442.091.000.000
38	BRMS	171.165.420.000	(1.485.804.353.472)
39	GEMA	1.176.679.314.139	28.274.731.191
40	RAJA	1.710.322.585.164	182.139.078.357
41	JSMR	9.784.489.441.000	2.085.699.247.000
42	ISAT	23.139.551.000.000	(1.861.134.000.000)
43	TLKM	130.784.000.000.000	31.921.000.000.000
44	GIAA	63.327.977.150.670	(2.986.801.129.512)
45	IATA	293.673.926.988	(82.588.184.010)
46	KARW	91.572.703.245	10.421.599.194
47	LRNA	102.242.420.595	55.397.406.511
48	NELY	236.020.877.647	52.332.718.244
49	SMDR	6.986.302.292.682	47.956.394.637
50	SOCI	1.917.310.784.382	196.984.101.735
51	BALI	464.175.762.884	553.640.634.913
52	OASA	22.829.336.499	(731.812.670)

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Dari Tabel 1.5 menunjukkan data laba bersih setelah pajak dan data penjualan bersih perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI. Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat perusahaan yang memiliki data penjualan bersih tertinggi terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) sebesar Rp130.784.000.000.000,00 dan penjualan bersih terendah terdapat pada PT. Triwira Insanlestari Tbk (TRIL) yaitu sebesar Rp3.934.382.336,00. Sedangkan laba bersih setelah pajak tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) sebesar Rp31.921.000.000.000,00 dan laba bersih setelah pajak terendah terdapat

pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yaitu sebesar Rp-2.986.801.129.512,00.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan sejumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan lainnya dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional digunakan untuk mencari nilai persentase kepemilikan dengan cara membandingkan jumlah saham investor institusional dibanding dengan total saham yang beredar pada perusahaan. Adapun data jumlah saham investor institusional dan data total saham yang beredar pada perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Saham Institusional dan Total Saham Yang Beredar
Saham Syariah Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi dan Sektor
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
Tahun 2018
(Dalam lembar)

No	Kode	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Yang Beredar
1	AKRA	2.369.056.120	4.014.694.920
2	CLPI	178.985.300	306.338.500
3	DSSA	461.552.320	770.552.320
4	FISH	429.486.100	480.000.000
5	INTD	340.940.000	591.828.000
6	JKON	9.929.587.750	16.308.519.860
7	LTLS	833.632.000	1.560.000.000
8	MICE	268.833.618	600.000.000
9	TGKA	849.242.800	918.492.750
10	TIRA	259.426.340	588.000.000
11	TRIL	863.633.740	1.200.000.000
12	WICO	889.547.477	1.268.950.977
13	ACES	10.284.900.000	17.150.000.000
14	HERO	3.390.170.054	4.183.634.000

Tabel 1.6 (Lanjutan)

15	LPPF	509.992.000	2.804.883.280
16	SONA	263.875.540	331.200.000
17	HOME	634.568.500	22.212.194.782
18	ICON	346.189.000	1.089.750.000
19	INPP	10.930.474.064	11.181.971.732
20	JIHD	1.020.501.067	2.329.040.482
21	MAMI	919.272.330	12.299.116.331
22	PANR	770.964.423	1.200.000.000
23	PDES	500.000.000	715.000.000
24	PGLI	357.469.300	488.000.000
25	PJAA	1.440.099.998	1.599.999.996
26	PNSE	644.103.951	797.813.496
27	PSKT	9.432.546.326	10.351.231.636
28	PTSP	141.435.086	220.808.000
29	BLTZ	795.283.292	873.937.142
30	JTPE	1.125.000.000	1.713.012.500
31	LINK	2.001.429.322	3.042.649.384
32	LPLI	901.950.826	1.170.432.803
33	MDIA	35.293.863.400	39.215.538.400
34	SCMA	8.900.232.951	14.621.601.234
35	SILO	1.267.668.814	1.625.765.625
36	MLPT	1.767.000.000	1.875.000.000
37	MTDL	879.833.778	2.455.376.917
38	BRMS	34.241.851.875	62.322.456.902
39	GEMA	1.195.885.000	1.600.000.000
40	RAJA	1.333.285.004	4.227.082.500
41	JSMR	5.080.509.840	7.257.871.200
42	ISAT	4.308.681.600	5.433.933.500
43	TLKM	51.602.353.560	99.062.216.600
44	GIAA	22.301.735.793	25.886.576.254
45	IATA	2.771.789.815	9.979.518.088
46	KARW	470.830.500	587.152.700
47	LRNA	231.956.998	350.000.022
48	NELY	1.995.000.000	2.350.000.000
49	SMDR	2.364.132.060	3.275.120.000
50	SOCI	5.640.000.000	7.059.000.000
51	BALI	2.548.950.000	3.664.476.700
52	OASA	269.074.050	358.600.000

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.6 menunjukkan data jumlah saham investor institusional pada perusahaan saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI. Dari data diatas menunjukkan jumlah saham investor institusional tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu sebesar 51.602.353.560 lembar sedangkan jumlah saham investor institusional terendah terdapat pada perusahaan PT. Pioneerindo Gourmet International (PTSP) yaitu sebesar 141.435.086 lembar. Sedangkan Total saham beredar tertinggi terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu sebesar 99.062.216.600 lembar dan total saham beredar terendah terdapat pada PT Pioneerindo Gourment International Tbk (PTSP) yaitu sebesar 220.808.000 lembar.

Pada penelitian ini objek yang digunakan berfokus pada perusahaan yang memiliki saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Berdasarkan data diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dengan rinci, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh

Ukuran perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mudah memberikan pemahaman sesuai yang diharapkan, maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan permasalahan. Beberapa batasan masalah yang telah ditetapkan yaitu :

1. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI .
2. Variabel dalam penelitian ini yaitu, Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aktiva, DER, NPM, Kepemilikan Institusional dan perataan laba yang diukur menggunakan Indeks Eckel.
3. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan Tahun 2016 – 2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan laba pada perusahaan saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pasar modal terutama mengenai praktik perataan laba dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menjadi media untuk membandingkan antara teori yang di pelajari dan fakta yang ditemukan.

2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor yang akan melakukan investasi sebagai bentuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak, Khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.

F. Kerangka Pemikiran

1. Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Dewi (2010:36): hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan melakukan hal itu mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO agar bertindak sesuai keinginan mereka.

Menurut Prasetyorini (2013) dalam Hery (2017:11) : “Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Menurut Sujarweni (2018:111) : “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Menurut Sujarweni (2018:114) : “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan”.

Menurut Hery (2017:23) :
Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri.

Menurut Hery (2018:51) : “Perataan laba (*Income Smoothing*) merupakan praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode berikutnya”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyawati,dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas (ROA) dan *Debt to Total Assets* (DTA) Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI

Periode Tahun 2011-2014”, menunjukkan bahwa secara uji parsial ukuran perusahaan, *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan *Debt to Total Assets* (DTA) memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba, *Leverage* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba, Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba, *Debt to Total Assets* (DTA) tidak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba perusahaan idx80 di BEI.

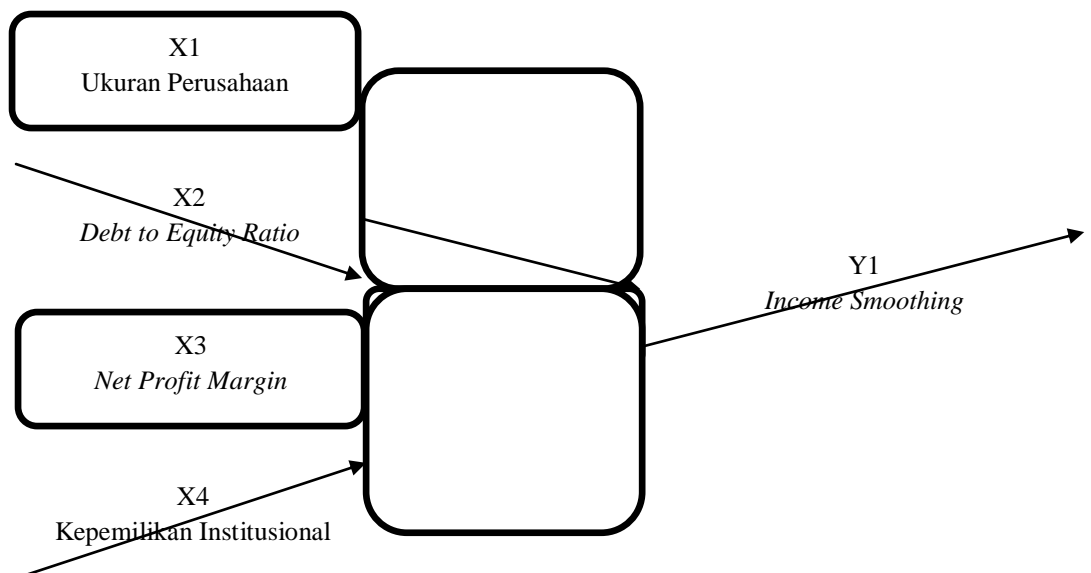
Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmara (2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, menunjukkan bahwa ROA, NPM, DER, dan *Size* memiliki pengaruh terhadap perataan laba, secara uji parsial ROA tidak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba, secara uji parsial NPM memiliki pengaruh positif terhadap tindakan perataan laba, secara uji parsial DER tidak memiliki pengaruh positif terhadap tindakan perataan laba, dan *Size* secara uji pasial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haini dan Andini (2014) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”, secara uji simultan menunjukkan bahwa ROA, DPR, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun secara uji parsial menunjukkan bahwa, ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap praktik perataan laba, DPR memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba, DER memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba, dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang masuk dalam kategori penelitian asosiatif.

Menurut Siregar (2017:15) : “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik penelitian dokumentasi. Menurut Arikunto (2013:274) : “Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data perusahaan saham syariah sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI. Menurut Siregar (2017:37) : “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data Harga Saham Syariah, Indeks Perataan Laba, Total Aktiva, Total Liabilitas, Total Ekuitas, Laba Setelah Pajak, Penjualan Bersih, Jumlah Saham Institusional, dan Jumlah Saham Yang Beredar.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:130) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI dengan jumlah sebanyak 106 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:131) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:138) : “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan yang melakukan praktik perataan laba. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan melampirkan data laporan keuangan lengkap yang di audit dalam periode 2016 – 2018 serta perusahaan yang melakukan perataan laba, sehingga menghasilkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 (lima puluh dua) perusahaan.

4. Alat Analisis

Dalam perhitungan variabel akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

a. Analisis Variabel

1) Menghitung Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

(Josep, dkk, 2016 : 98)

2) Menghitung *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(Sujarweni, 2018 : 111)

3) Menghitung *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sujarweni, 2018 : 114)

4) Menghitung Kepemilikan Institusional

$$\text{Kepemilikan Intitusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

(Sugeng dan Faisol, 2016 : 52)

5) Menghitung Perataan Laba

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta I - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X = CV\Delta I$$

Keterangan:

CV : Coefisien Variasi

ΔI : Perubahan laba

ΔX : Rata-rata perubahan laba

n : Jumlah tahun

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta S - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta x = CV\Delta S$$

Keterangan:

CV : Coefisien Variasi

ΔS : Perubahan pendapatan

ΔX : Rata-rata perubahan pendapatan

n : Jumlah tahun

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

CV ΔI : merupakan Coefisien Variasi perubahan laba

CV ΔS : merupakan Coefisien Variasi perubahan pendapatan

(Widyawati, dkk : 2017)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2017:153) : “Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik”. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan prinsip kerjanya membandingkan

frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Dasar analisis dan pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal.
- b) Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016 : 103) : uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *Independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Untuk mendeteksi apakah multikolinieritas terjadi atau tidak dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance inflation factor* (VIF). Dasar kriteria keputusan yang dapat diambil ialah dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.
- b) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016 : 107) “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi". Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari problem autokorelasi.

Untuk mengetahui apakah ada problem autokorelasi atau tidak pada model regresi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin – Watson (DW). Dalam uji Durbin Watson ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU).

Ketentuan pengujian autokorelasi ialah sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < dL$, maka H_0 ditolak. Artinya tidak ada autokorelasi positif atau adanya masalah yang positif.
- b) Jika $dL < d < dU$, maka H_0 tidak ada keputusan. Artinya ada masalah autokorelasi yang positif tetapi masih dikatakan lemah.
- c) Jika $4 - dL < d < 4$, maka H_0 ditolak. Artinya adanya masalah autokorelasi yang serius.
- d) Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka H_0 tidak ada keputusan. Artinya ada masalah autokorelasi tetapi masih dikatakan lemah.
- e) Jika $dU < d < 4 - dU$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) :

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan melakukan metode pengujian dengan uji glejser.

Dasar analisis dan pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) : “Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik”.

Metode pengujian sebagai alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya linearitas ialah dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel.

Estimasi pada uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung. Selain itu jika persamaan utama benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel *independent* dengan persamaan regresi. Jika

nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan ialah model linear.

Dasar analisis dan pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.
- b) Jika nilai C^2 hitung $> C^2$ tabel maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2017:405) :

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependent*). Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).

Dengan perataan laba sebagai variabel terikat dan Ukuran perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel bebas, maka persamaan regresi linier berganda dapat ditulis ke dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : Perataan Laba

a : Konstanta

$b_1 - b_4$: Koefisien regresi

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : DER

X_3 : NPM

X_4 : Kepemilikan Institusional

d. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Siregar (2017:337) : “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel”. Nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Kriteria yang dapat digunakan untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih pada koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1.7
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2017:337)

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) : "Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

f. Uji f (Uji Simultan)

Menurut Herlina (2019 : 139) : “Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba.
2. H_a : Ada pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba.

Dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

g. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Herlina (2019 : 136) : “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

Adapun hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

1. H₀ : Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
Ha : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Perataan Laba.
2. H₀ : DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
Ha : DER secara parsial berpengaruh terhadap Perataan Laba.
3. H₀ : NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
Ha : NPM secara parsial berpengaruh terhadap Perataan Laba.
4. H₀ : Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
Ha : Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka, H₀ ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka, H₀ diterima dan Ha ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bagian bab sebelumnya maka dapat disimpulkan ialah sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebesar 0,168. Hal ini berarti nilai variabel Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba sebesar 0,168, yang artinya nilai ini berada diantara interval koefisien korelasi 0,00 – 0,199 yang berarti memiliki hubungan yang sangat lemah.
2. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebesar 2,8 % ($1 \times 0.028 \times 100$) pengaruh terhadap Perataan Laba yang dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan sisanya 97,2 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.
3. Hasil Uji F diketahui bahwa secara simultan (serempak) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan yaitu, nilai signifikansi Uji F sebesar 0,934 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

4. Hasil Uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (Y), nilai probabilitas (sig) DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (Y), nilai probabilitas (sig) NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (Y), nilai probabilitas (sig) Kepemilikan Institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perataan Laba (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang berencana ingin menginvestasikan sebagian hartanya dengan membeli saham syariah pada suatu emiten dari kedua sektor yang terdapat di dalam penelitian ini sebaiknya terlebih dahulu melihat kondisi emiten yang akan dipilih seperti melihat laporan keuangan perusahaan pada setiap periode berjalan. Untuk berinvestasi pada saham syariah di sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, investor sebaiknya mempertimbangkan variabel lainnya karena dari keempat variabel dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan, DER, NPM dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba. Tetapi lebih baik lagi investor memilih perusahaan yang tidak melakukan praktik Perataan Laba.

2. Bagi peneliti untuk selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Perataan Laba. Peneliti juga dapat menambah periode penelitian atau menambah objek penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan. 2018. *Pasar Modal Syariah*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmara, W.D. 2017. *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Perataan Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam, Malang*. Vol. 6. 4 Juni (2017).
- Bursa Efek Indonesia 2019 (Online) tersedia di www.idx.co.id.
- Dewi, D.O. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Universitas Diponegoro, Semarang*. Vol. 3. 1 Januari (2010).
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haini, S.N. dan Prita Andini. 2014. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, Vol. 3. 1 April (2014).
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Pratis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2019. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo, Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Hutami, R. P. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 1. 1 (2012).

- Ikit. dkk. 2019. ***Bank dan Investasi Syariah***. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Josep, W.H. dkk. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014)*. ***Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang***. Vol. 33. 2 April (2016).
- Kasmir. 2018. ***Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya***. Edisi Revisi. Cetakan Keempat Belas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2019. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Kontan.co.id. 2019. Fenomena Saham Syariah di Indonesia tersedia di <http://investasi.kontan.co.id>
- Martalena & Maya Malinda. 2019. ***Pengantar Pasar Modal***. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2017. ***Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif***. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugeng dan Faisol. 2016. *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi)*. ***Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI, Kediri***. Vol. 1. 1 September (2016).
- Sugiono, Arif & Edi Untung. 2019. ***Analisa Laporan Keuangan***. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. PT Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. ***Metode Penelitian Kuantitatif***. CV Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. ***Manajemen Keuangan***. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Widyawati, Puji, dkk. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas (ROA) dan Debt to Total Asset (DTA) Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2014*. ***Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran, Semarang***.